

PENGARUH GOING CONCERN, AUDIT DELAY, PROFITABILITAS, DAN KOMITE AUDIT TERHADAP AUDITOR SWITCHING

Ajeng Putri Adhika Fenadi*¹,
Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom
ajengtrikadii@gmail.com^{*1},

Abstrak: Sektor infrastruktur merupakan salah satu sektor andalan untuk memacu tingkat pertumbuhan ekonomi. Maka dari itu perusahaan berusaha untuk mengeluarkan laporan keuangan sebaik mungkin agar tetap mendapat dana dari investor. Akan tetapi, perusahaan sering menyalahgunakan laporan keuangan dengan cara menutupinya melalui laporan auditor independen agar terlihat wajar. Maka dari itu, untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap fungsi audit dan untuk melindungi objektivitas auditor maka diperlukan *auditor switching*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *going concern*, *audit delay*, profitabilitas, dan komite audit. Sedangkan variabel dependen penelitian ini adalah *auditor switching*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pengaruh *going concern*, *audit delay*, profitabilitas, dan komite audit terhadap *auditor switching* baik secara simultan maupun parsial pada perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi di Bursa Efek Indonesia karena terdapat hasil yang tidak konsisten pada penelitian terdahulu. Populasi penelitian ini berjumlah 60 perusahaan pada sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel adalah sebanyak 22 perusahaan dengan pengamatan selama 4 tahun dan diperoleh 88 total sampel yang didapatkan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel *going concern*, *audit delay*, profitabilitas, dan komite audit berpengaruh terhadap *auditor switching*. Secara parsial variabel *going concern* dan *audit delay* berpengaruh positif signifikan terhadap *auditor switching*, sedangkan variabel profitabilitas dan komite audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Kata Kunci: *Auditor Switching, Going Concern, Audit Delay, Profitabilitas, Komite Audit*

Abstract: *The infrastructure sector is one of the mainstay sectors to spur economic growth. Therefore, the company seeks to release the financial statements as well as possible so as to keep getting funds from investors. However, companies often misuse financial statements by covering them through an independent auditor's report to make it look reasonable. Therefore, to maintain public trust in the audit function and to protect the auditor's objectivity, auditor switching is needed. The independent variable in this study is going concern, audit delay, profitability, and audit committee. While the dependent variable of this research is auditor switching. This study aims to determine whether the effect of going concern, audit delay, profitability, and audit committee on auditor switching both simultaneously and partially in infrastructure, utilities, and transportation companies on the Indonesia Stock Exchange because there are results that are not consistent with previous studies. The population of this study amounted to 60 companies in the infrastructure, utilities, and transportation sectors listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2014-2016 period. The number of companies sampled was 22 companies with observations for 4 years and obtained 88 total samples obtained using the purposive sampling method. The analytical method used is descriptive analysis and logistic regression. The results of this study indicate that simultaneously going concern, audit delay, profitability, and audit committee variables influence the auditor switching. Partially the going concern and audit delay variables have a significant positive*

effect on auditor switching, while the profitability and audit committee variables have no effect on auditor switching.

Keywords: Auditor Switching, Going Concern, Audit Delay, Profitability, Audit Committee

PENDAHULUAN

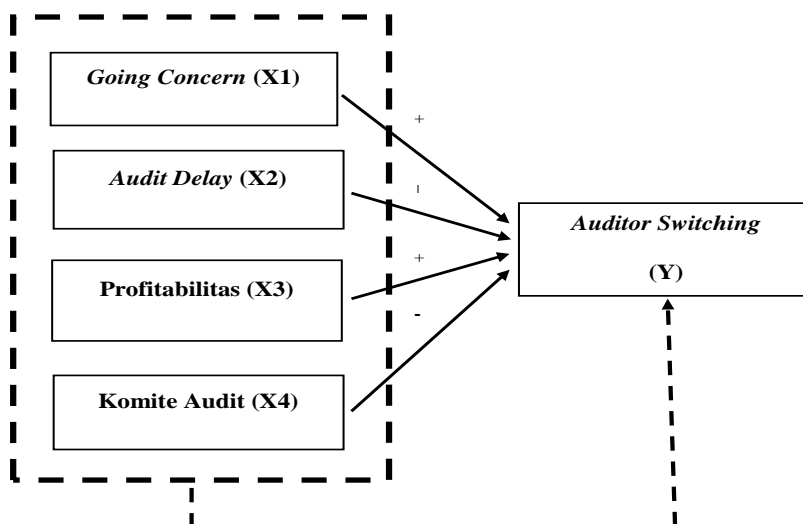
Latar belakang

Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan dari suatu perusahaan yang bisa menggambarkan kinerja dari suatu perusahaan. Sebuah perusahaan akan sangat membutuhkan laporan keuangan yang disajikan secara lengkap karena dapat digunakan sebagai laporan pertanggungjawaban dari semua divisi atas pengelolaan perusahaan. Karena banyaknya pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan, maka informasi yang terdapat dalam laporan keuangan haruslah wajar, mudah dipahami, dapat dipercaya dan tidak menyesatkan bagi pemakainya sehingga dapat memenuhi kebutuhan masing-masing pihak yang berkepentingan. Agar perusahaan dapat memberikan informasi yang wajar, mudah dipahami dan dapat dipercaya maka diperlukan prosedur dalam pemeriksaan keuangan yang dilakukan oleh KAP melalui seorang auditor independen.

Pada dasarnya, seorang klien membutuhkan jasa auditor (KAP) untuk mengaudit laporan keuangannya dan kemudian seorang auditor diharapkan dapat memberikan suatu opini auditnya. Konflik kepentingan antara klien dengan auditor bisa terjadi apabila penggunaan auditor terlalu lama. Maka dari itu, untuk

menjaga kepercayaan masyarakat terhadap fungsi audit dan untuk melindungi objektivitas auditor, maka diperlukan *auditor switching*.

Auditor switching adalah pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dilakukan oleh suatu perusahaan yang dapat terjadi karena peraturan pemerintah (*mandatory*) atau keinginan perusahaan itu sendiri (*voluntary*) (Sihotang, 2014). Menurut berita yang ada, di Indonesia masih terdapat kasus pergantian auditor secara sukarela seperti fenomena yang diangkat pada penelitian ini yaitu kasus pergantian auditor secara sukarela yang terjadi pada PT Inovisi Tbk. Pada perusahaan tersebut ditemukan banyak kesalahan dalam laporan keuangan tahun 2013. Akibat dari kesalahan tersebut, KAP yang bertugas mengaudit PT. Inovisi Tbk mengeluarkan opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelas. Maka dari itu, PT Inovisi Tbk melakukan *auditor switching* akibat dikeluarkannya opini audit yang tidak sesuai dengan keinginan perusahaan. Terdapat beberapa faktor yang diindikasikan mempengaruhi *Auditor Switching* diantaranya adalah *Going Concern*, *Audit Delay*, Profitabilitas, dan Komite Audit. Kerangka pemikiran disajikan dalam Gambar 1 dibawah ini :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Sumber: Hasil olahan penulis 2019

Going Concern Terhadap Auditor Switching

Going concern adalah merupakan kemampuan suatu entitas bisnis dalam mempertahankan kelangsungan hidup usahanya selama periode waktu yang pantas yaitu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan auditan (Artawijaya & Dwija, 2016). Pada penelitian ini *going concern* diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Opini *going concern* yang dikeluarkan auditor kemungkinan besar akan mempengaruhi perusahaan untuk melakukan *auditor switching* (Pradhana & Suputra, 2015). Apabila perusahaan menerima opini *going concern*, maka perusahaan berkemungkinan akan mengganti auditornya karena perusahaan tidak ingin dirugikan dengan opini *going concern*. Opini *going concern* tersebut dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan terutama dalam segi investor. Investor akan cenderung mencabut sahamnya dari perusahaan yang mendapatkan opini *going concern*, karena kelangsungan perusahaan tersebut masih diragukan.

Maka dari itu, semakin tinggi tingkat *going concern* suatu perusahaan, maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan untuk mengganti auditornya. Hal ini berarti, *going concern* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.

H1 : *Going concern* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.

Audit Delay Terhadap Auditor Switching

Audit delay adalah keterlambatan penyelesaian audit yang dihitung dari tanggal penutupan tahun buku, hingga tanggal diselesaikannya laporan auditor independen (Pawitri & Yadnyana, 2015). *Audit Delay* dihitung dengan menggunakan rumus :

***Audit delay* = tanggal penutupan tahun buku + tanggal diselesaikannya laporan auditor independen atau tanggal tandatangan auditor independen.**

Perusahaan yang mengalami *audit delay* cenderung akan mengganti

auditornya karena hal ini dikhawatirkan akan memengaruhi keputusan pemegang saham atau investor. Semakin besar perusahaan, maka akan semakin lama waktu yang diperlukan auditor untuk mengaudit perusahaan tersebut. Sehingga, perusahaan dengan ukuran yang besar akan lebih memilih auditor dari KAP *big four* karena memiliki pengalaman dan dapat diandalkan dalam menyelesaikan laporan audit dengan tepat waktu (Pawitri & Yadnyana). Semakin lama *audit delay* pada perusahaan, maka akan semakin mempengaruhi perusahaan untuk mengganti auditornya. Maka dari itu, *audit delay* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.

H2 : Audit Delay berpengaruh positif terhadap auditor switching.

Profitabilitas Terhadap Auditor Switching

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Agus, 2014). Rasio profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA) yang berarti semakin tinggi nilai ROA maka semakin efektif pengelolaan aset yang dimiliki suatu perusahaan sehingga perusahaan dapat memiliki prospek bisnis yang bagus. Rasio ini dihitung dengan membagi *earning after tax* terhadap *total asset*.

$$ROA = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Asset}} \times 100 \%$$

Apabila nilai ROA suatu perusahaan semakin tinggi, maka semakin besar juga laba yang dihasilkan perusahaan tersebut. Dengan demikian perusahaan akan merasa mampu untuk mengganti KAP yang lebih besar untuk mengaudit perusahaannya dan berharap agar KAP yang lebih besar tersebut lebih mampu dan berkompeten dalam melakukan pengauditan

perusahaan yang memiliki asset yang besar (Wijaya, 2012). Hal ini berarti, profitabilitas berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.

H3 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap auditor switching.

Komite Audit Terhadap Auditor Switching

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris yang bertujuan untuk membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, memberikan kepastian mengenai kebenaran dan keandalan laporan keuangan perusahaan, serta memperkuat independensi auditor eksternal dan audit internal. Komite audit dalam penelitian ini dihitung menggunakan proksi Keahlian Akuntansi dan Keuangan anggota komite audit. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung keahlian akuntansi dan keuangan komite audit adalah :

$$\text{FINEXPERT} = \frac{\text{Anggota yang Ahli Akuntansi dan Keuangan}}{\text{Jumlah Anggota Komite Audit}} \times 100 \%$$

Anggota komite audit yang ahli akuntansi dan keuangan akan lebih efektif mengawasi pelaporan keuangan perusahaan dan proses audit sehingga terjadinya pergantian auditor akibat opini audit yang tidak sesuai dengan keinginan perusahaan dapat dicegah. Opini audit yang diinginkan perusahaan adalah opini audit wajar tanpa pengecualian (WTP). Semakin banyak anggota komite audit yang memiliki latar belakang keahlian akuntansi dan keuangan, maka akan semakin baik pengawasan yang dilakukan sehingga akan berdampak pada kualitas laporan keuangan suatu perusahaan yang semakin baik. Dengan demikian, maka kemungkinan perusahaan memperoleh opini selain wajar tanpa pengecualian akan semakin kecil sehingga dapat mengurangi terjadinya *auditor switching* akibat opini yang tidak sesuai dengan keinginan perusahaan. Maka dari itu,

Semakin banyak anggota komite audit yang berlatar belakang keahlian akuntansi dan keuangan, maka akan semakin menurunkan kemungkinan adanya *auditor switching*. Dengan demikian, komite audit berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*.

H4 : Komite Audit berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah merupakan penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini berjumlah 60 perusahaan pada sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel adalah sebanyak 22 perusahaan dengan pengamatan selama 4 tahun dan diperoleh 88 total sampel yang didapatkan dengan menggunakan

metode *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan regresi logistik dengan menggunakan SPSS versi 20. Persamaan regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$AS = \alpha + \beta_1 GC + \beta_2 AD + \beta_3 PROF + \beta_4 KA + e$$

Keterangan :

- AS = Auditor Switching
- GC = Going Concern
- AD = Audit Delay
- PROF = Profitabilitas
- KA = Komite Audit
- ϵ = Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
AS	88	0	1	0,170	0,378
GC	88	0	1	0,193	0,397
AD	88	28	161	77,375	22,896
PROF	88	-0,525	2,192	0,054	0,260
KA	88	0,250	1	0,639	0,272

Sumber: Data yang diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa variabel dependen yang digunakan yaitu *auditor switching*. Nilai *mean* variabel *auditor switching* sebesar 0,170 dan nilai standar deviasi sebesar 0,378. Nilai *mean* yang menunjukkan angka lebih rendah dibandingkan dengan nilai standar deviasi,

menunjukkan bahwa data yang diuji dalam penelitian ini bervariasi. Variabel *going concern* memiliki nilai *mean* sebesar 0,193 dan nilai standar deviasi sebesar 0,397. Nilai *mean* yang menunjukkan angka lebih rendah dibandingkan dengan nilai standar deviasi, menunjukkan bahwa data yang diuji dalam penelitian ini bervariasi. Variabel *audit delay* memiliki nilai *mean*

sebesar 77,375 dan standar deviasi sebesar 22,896. Nilai *mean* yang lebih besar daripada standar deviasi

nilai *mean* sebesar 0,054 dan standar deviasi sebesar 0,260. Nilai *mean* yang menunjukkan angka lebih rendah dibandingkan dengan nilai standar deviasi, menunjukkan bahwa data yang diuji dalam penelitian ini bervariasi. Variabel komite audit memiliki nilai *mean* sebesar 0,639 dan standar deviasi sebesar 0,272. Nilai *mean* yang lebih besar daripada standar deviasi menunjukkan bahwa data yang diuji dalam penelitian ini tidak bervariasi.

menunjukkan bahwa data yang diuji dalam penelitian ini tidak bervariasi. Variabel profitabilitas memiliki

Berdasarkan pada hasil pengujian dua model yang telah dilakukan yaitu pengujian dengan tujuan untuk menilai kelayakan model regresi serta pengujian keseluruhan model (*overall model fit test*). Uji ini digunakan untuk menilai model yang telah dihipotesiskan telah fit atau tidak dengan data. Pengujian ini menggunakan nilai signifikansi 0,05. Pada tabel 2 disajikan hasil uji *variables in the equation* menggunakan *software SPSS* versi 20.

Persamaan Regresi Logistik dan Uji Parsial

Tabel 2. *Variables in the Equation*

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
GC	1.579	.723	4.764	1	.029	4.850
AD	.032	.016	4.165	1	.041	1.032
Step 1 ^a PROF	.009	.022	.168	1	.684	1.009
KA	-.025	.013	3.365	1	.067	.976
Constant	-3.173	1.464	4.697	1	.030	.042

Sumber : Hasil output SPSS 20, 2019

Berdasarkan Tabel 2 maka dapat diketahui persamaan regresi logistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$AS = -3,173 + 1,579 (GC) + 0,032 (AD) + 0,009 (PROF) - 0,025 (KA) + \epsilon$$

Keterangan

AS = Auditor Switching
 GC = Going Concern
 AD = Audit Delay
 PROF = Profitabilitas
 KA = Komite Audit
 ϵ = Error

Berdasarkan hasil Uji Parsial pada Tabel 2 maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel *going concern* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,029 < 0,05, maka H1 diterima. Hal ini berarti variabel *going concern* berpengaruh positif signifikan terhadap *auditor switching*.
2. Variabel *audit delay* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,041 < 0,05, maka H2 diterima. Hal ini berarti variabel *audit delay* berpengaruh positif signifikan terhadap *auditor switching*.
3. Variabel profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,684 > 0,05, maka H3 ditolak. Hal ini berarti variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

4. Variabel komite audit memiliki nilai signifikansi sebesar 0,067 > 0,05, maka H4 ditolak. Hal ini

berarti variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Pengujian Kelayakan Model Regresi

Tabel 3. Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	.013	8	.756

Sumber : Hasil output SPSS 20, 2019

Dari Tabel 3 di atas menunjukkan hasil pengujian *Hosmer and Lemeshow Test*, diperoleh nilai *chi-square* 5,013 dengan tingkat signifikansi 0.756. Karena tingkat signifikansi hitung lebih

besar dari 0,05 atau $\text{Sig} > \alpha (0,05)$, maka hipotesis nol diterima. Hal ini menunjukkan bahwa model dapat diterima sehingga pengujian hipotesis dapat diterima.

Menilai Keseluruhan Model

Tabel 4. Overall Model Fit

Overall model fit (-2LogL)	
-2LogL <i>Block Number</i> = 0	Nilai 81.282
-2LogL <i>Block Number</i> = 1	Nilai 68.355

Sumber : Data yang diolah, 2019

Pada Tabel 4 diinformasikan bahwa *-2Log Likelihood* awal (*Block Number* 0) memiliki nilai sebesar 81,282 dan *-2Log Likelihood* akhir (*Block Number* 1) memiliki nilai 68,355 dari kedua hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadinya penurunan nilai *-2Log Likelihood* sebesar 12,927. Apabila nilai *-2Log Likelihood block number* 0 lebih

besar dari nilai *-2Log Likelihood block number* 1 maka menunjukkan model regresi yang semakin baik. Dengan demikian H_0 diterima, sehingga model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

Koefisien Determinasi

Tabel 5. Model Summary

Step	-2 Likelihood	LogCox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	63.609 ^a	.173	.290

Sumber : Hasil output SPSS 20, 2019

Tabel 5 menunjukkan hasil pengujian koefisien determinasi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen yang digunakan dalam model berpengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan pengolahan data menggunakan regresi logistik, diperoleh nilai *Cox and Snell R Square* sebesar 0,173 dan nilai

Nagelkerke R Square sebesar 0,290 yang berarti kombinasi antara *going concern*, *audit delay*, profitabilitas, dan komite audit mampu menjelaskan variasi dari kondisi *auditor switching* sebesar 29% dan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak terlibat dalam penelitian ini.

Uji Simultan

Tabel 6. Omnibus Test of Model Coefficients

	Chi-square	df	Sig.
Step	16.753	4	.002
Step 1 Block	16.753	4	.002
Model	16.753	4	.002

Sumber : Hasil output SPSS 20, 2019

Berdasarkan Tabel 6 di atas dapat dijelaskan bahwa nilai *Chi-Square* sebesar 16,753 dengan *degree of freedom* sebesar 4 serta nilai signifikansi atau *p-value* sebesar 0,002 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Kondisi ini berarti bahwa variabel *going concern*,

audit delay, profitabilitas, dan komite audit secara bersama-sama berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian simultan, *going concern*, *audit delay*, profitabilitas, dan komite audit secara bersama-sama berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Kombinasi antara *going concern*, *audit delay*, profitabilitas, dan komite audit mampu menjelaskan variasi dari kondisi *auditor switching* sebesar 29%. Secara parsial variabel *going concern* dan *audit delay* berpengaruh positif signifikan terhadap *auditor switching*, sedangkan variabel profitabilitas dan komite audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberikan saran sebagai pengembangan dalam penelitian agar Untuk penelitian selanjutnya, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan sebagai referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan akuntansi khususnya di bidang *auditor switching* dan penulis menyarankan untuk menambah rentang waktu penelitian, mengganti objek penelitian atau mencari variabel lain seperti *audit fee*, *corporate governance*, dan *audit tenure*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, R. S. (2014). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi edisi 4*. Yogyakarta: BPF.
- Artawijaya, I., & Dwija, I. (2016). Pengaruh Opini Audit Going Concern dan Karakteristik Komite Audit pada Pergantian Auditor. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana vol.16.3. September (2016) 1716-1743. ISSN : 2302-8556*.
- Pawitri, N., & Yadnyana, K. (2015). Pengaruh Audit Delay, Opini Audit, Reputasi Auditor dan Pergantian Manajemen pada Voluntary Auditor Switching. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana 10.1 (2015) : 214-228. ISSN : 2302-8578*.
- Pradhana, M., & Suputra, I. (2015). Pengaruh Audit Fee, Going Concern, Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Pergantian Manajemen pada Pergantian Auditor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 11.3 (2015) : 713-729. ISSN : 2302-8556*.
- Sihotang, R. M. (2014). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching. *Universitas Bakrie : vol 2, No.04*.
- Wijaya, R. (2012). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pergantian Auditor Oleh Klien. *Universitas Brawijaya*, vol 1, no.1.